

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pemberian bahan organik dan waktu aplikasi PGPR menunjukkan interaksi nyata terhadap struktur tanah, bobot brangkasan kering pada umur 35 hst, 45 hst, 55 hst dan 65 hst dan bobot brangkasan kering setelah panen. Struktur tanah terbaik terjadi pada perlakuan B₂W₁ dengan ukuran diameter struktur tanah 0,13 cm berbentuk kersai, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₂W₂. Bobot brangkasan kering terbaik umur 35, 45, 55 dan 65 terjadi pada perlakuan B₂W₂ dengan nilai berurut turut 23,02 g ; 35,42 g ; 35,98 g dan 34,79 g. Sedangkan pada bobot brangkasan kering setelah panen terbaik pada perlakuan B₁W₁ yaitu 4,1 ton/ha , tetapi tidak berbeda nyata dengan B₂W₁, dan B₂W₂.
2. Pemberian bahan organik menunjukkan pengaruh beda nyata terhadap brangkasan kering umur 25 hst, jumlah polong, jumlah biji, dan bobot kering biji. Bobot brangkasan kering umur 25 hst terbaik terjadi pada perlakuan B₁ yaitu 1,54 g. Jumlah polong terbanyak pada perlakuan B₁ yaitu 46,33 polong tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₂. Jumlah biji terbanyak pada perlakuan B₁ yaitu 138,44 biji tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₂. Bobot kering biji terbesar terjadi pada perlakuan B₁ yaitu 2,81 ton/ha tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan B₂.
3. Pemberian PGPR pada waktu aplikasi umur 10 dan 20 hst (W₁) berdasarkan analisis ragam dan diuji dengan BNT 5% memiliki bobot kering tanaman tertinggi pada umur 25 hst yaitu 1,51 g, atau setara dengan 69,66 % lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa aplikasi PGPR (W₀).

5.2 Saran

1. Budidaya kedelai hitam di Desa Pongangan Manyar Gresik disarankan menggunakan pupuk kotoran sapi 6,25 ton/ha atau kotoran kelelawar 2,59 ton/ha dengan ditambahkan PGPR dengan waktu aplikasi pada umur 15 dan 30 hst.
2. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya penanaman disarankan dititikberatkan pada perbedaan musim tanam (pada musim hujan), untuk mengetahui apakah kedelai varietas detam 3 prida ini cocok dibudidayakan di Desa Pongangan Manyar Gresik pada berbagai musim.
3. Penggunaan bahan organik kotoran sapi dan kelelawar tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata, tetapi apabila dilihat dari segi ekonomi penggunaan bahan organik kotoran sapi lebih menguntungkan, hal ini dilihat dari nilai B/C ratio kotoran sapi (49,15 %) lebih besar dibandingkan dengan kotoran kelelawar (35,09%).